

Strategi *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal

Aldina Lilia Harahap¹, Sori Monang², Yusniah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : aldinaliliahrp29@uinsu.ac.id¹, sorimonangq@gmail.com², yusniah93@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *reading aloud* (membaca nyaring) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 0906 Padang Sihopal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan kejadian apa saja yang didengar dan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan SD Negeri 0906 Padang Sihopal dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III, yaitu dengan menggunakan strategi *reading aloud* yang dilakukan oleh guru dalam mengajar siswa, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi *reading aloud*, mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses mengajar, pengaruh dari strategi *reading aloud*, kolaborasi dengan perpustakaan, ilmu sosial dan kendala apa yang terjadi dalam melakukan proses *reading aloud*.

Kata Kunci: Minat Baca, *Reading Aloud*, Strategi Pembelajaran.

Reading Aloud Strategy in Increasing Reading Interest of Class III Students at SDN 0906 Padang Sihopal

Abstract

This study aims to determine the strategy of reading aloud in increasing reading interest in class III students of SD Negeri 0906 Padang Sihopal. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach. In this study the author will describe what events were heard and the phenomena that occurred in the field. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. From the results of the research that has been done, it can be concluded that the strategy used by SD Negeri 0906 Padang Sihopal in increasing students' reading interest in class III, namely by using the reading aloud strategy carried out by the teacher in teaching students, namely by carrying out the learning process with a reading aloud strategy, preparing the steps that must be taken in the teaching process, the influence of the reading aloud strategy, collaboration with the library, social sciences and what constraints occur in carrying out the reading aloud process.

Keywords: *Reading Interest, Reading Aloud, Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Minat adalah rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang memberitahunya. Minat adalah daya yang mendorong seseorang untuk memiliki perhatian, minat, dan kegembiraan terhadap aktivitas suatu objek tertentu, sehingga melakukan aktivitas tersebut dengan kemauan dan kesadarannya sendiri. Minat meningkat dengan kedekatan hubungan. Mereka memperhatikan, terlibat, dan menikmati kegiatan membaca karena antusiasme mereka dalam membaca, yang memotivasi anak untuk menyelesaikan sendiri tugas membaca (Maharani, 2017).

Menurut Mufid (2016), memahami minat baca anak memerlukan kepedulian yang kuat dan tulus ditambah dengan rasa senang terhadap kegiatan yang berhubungan dengan membaca, yang mendorong anak untuk membaca sendiri. Kegemaran membaca, pengetahuan tentang manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang pernah dibaca anak merupakan unsur-unsur minat baca. Suatu kegiatan dapat sangat dimotivasi oleh minat. Sejauh mana anak-anak akan terlibat dalam kegiatan membaca sangat bergantung pada minat mereka untuk melakukannya. Minat biasanya dianggap sebagai kebiasaan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukanlah sebuah bawaan dari lahir, minat sangat dipengaruhi bakat, dalam arti minat dapat diciptakan, di bina agar tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan (Azhari, *et.al.*, 2020).

Minat baca merupakan suatu keinginan yang tinggi untuk mendorong seseorang membaca. Minat baca akan tumbuh dalam diri siswa karena adanya kesadaran dari setiap individu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah yang menaunginya. Anak-anak di sekolah dasar dapat membangun minat membaca dengan cara mengembangkan kebiasaan membaca sejak awal tahun pelajaran. Dengan membaca lebih banyak, siswa akan mendapatkan 2 pengetahuan baru dan pemahaman bacaan, yang akan membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan minat membaca mereka. Sikap dan preferensi siswa terhadap bahan bacaan merupakan faktor penting dalam pengembangan minat baca mereka, begitu pula aksesibilitas dan kepraktisan sumber bacaan. Ketika kita berbicara tentang aksesibilitas bahan bacaan, yang kita maksud adalah aksesibilitas bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan lokal. Sedangkan aksesibilitas mengacu pada sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan buku dan informasi tentangnya (Ustianingsih, 2016).

Menumbuhkan hasrat membaca sangat penting untuk kegiatan membaca. Jika siswa tertarik membaca, mereka akan membaca lebih sering. Namun kenyataannya, dibandingkan dengan negara Asia lainnya, minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah (Kamila & Ritonga, 2021). Data terbaru pada bulan Januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Membaca adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi tertulis dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh pembaca untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 menjelaskan dengan sebenar-benarnya, bahwasanya membaca merupakan bagian proses untuk manusia berkembang. Surat Al Alaq tersebut memiliki pengertian sebagai berikut: (1) *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*, (2) *Dia telah menciptakan manusia*

dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menyiratkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui menulis dan membaca, pertama-tama membaca. Manusia yang baru lahir akan belajar tentang kehidupan mereka dengan membaca ruang di sekitar mereka. Mengeja, atau membaca dengan melafalkan huruf-hurufnya satu per satu, merupakan salah satu pendekatan untuk memahami bacaan.

Pentingnya membaca tidak lepas dari memiliki informasi yang luas. Karena memperoleh pengetahuan dan informasi membutuhkan lebih dari sekedar mendengarkan dan mematuhi instruksi guru. Akibatnya, membaca sangat penting karena itu adalah salah satu cara kita akan memahami semua pengetahuan. Strategi *reading aloud* menitikberatkan pada membaca nyaring sebagai metode pembelajaran. Membaca nyaring merupakan salah satu pendekatan membaca yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif. Karakter siswa yang gemar membaca merupakan nilai yang dikembangkan.

Saat diwawancarai guru kelas III, ia mengaku awalnya hanya memberikan penjelasan singkat, sehingga tugas siswa hanya membaca dan menjawab pertanyaan. Namun seiring berjalannya waktu, guru menyadari bahwa banyak tugas pekerjaan rumah siswa yang diselesaikan oleh orang tua mereka, sehingga siswa tidak dapat memahami materi bacannya. Ditambah dengan dalam beberapa tahun sebelumnya diadakan kegiatan belajar mengajar di rumah, menyebabkan siswa enggan untuk membaca buku. Sehingga minat siswa terhadap membaca berkurang atau bahkan siswa tersebut tidak dapat membaca. Salah satu strategi yang digunakan guru kelas III adalah strategi *Reading Aloud*.

Berdasarkan definisi di atas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan memusatkan perhatiannya pada taktik membaca nyaring untuk meningkatkan minat membaca. Karena salah satu kemampuan linguistik yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan membaca. Membaca juga memberikan manfaat yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi pada anak, meningkatkan kosa kata dan kemampuan bahasa, mampu menumbuhkan pemikiran inventif dan kreatif pada siswa, serta dapat membantu siswa menjadi lebih simpatik. Anak kelas tiga juga perlu memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi karena pembelajaran tidak akan optimal jika hanya memperhatikan guru. Oleh karena itu, siswa harus memahami isi bacannya dan pengetahuan yang maksimal.

Strategi guru diperlukan untuk ini. Karena, guru kelas III SDN Padang Sihopal 0906 telah menumbuhkan minat siswa dalam membaca dengan menggunakan teknik membaca nyaring Widhiasih dalam Sarmiati (2021) mengatakan bahwa membaca nyaring merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik karena di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter gemar membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana guru menggunakan pendekatan membaca nyaring untuk mendorong minat membaca siswa kelas III. Berdasarkan alasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 0906 Padang Sihopal".

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada

aspek-aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dibandingkan meninjau suatu masalah dalam penelitian secara general (Sugiyono, 2018; Ahyar, *et.al.*, 2020). Pada penelitian ini penulis hanya mendeskripsikan kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan (Riyanto, 2010). Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu untuk menganalisis permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan minat baca siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan deskriptif. Untuk mendapatkan data yang mendalam dan sebagaimana yang diketahui bahwa pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena dan kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya di lokasi penelitian (Assingkily, 2021). Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini di lapangan adalah agar peneliti dapat melihat secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang valid tentang Strategi membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 0906 Padang Sihopal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Strategi pengajaran yang solid, dimulai dengan penggunaan metodologi, taktik, dan pendekatan, diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Dalam pendekatan ini, guru harus bereksperimen dengan berbagai metode mengajar dan melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka.

Sumarni (2013) menekankan bahwa salah satu cara seorang guru membangun ikatan dengan muridnya saat mengajar adalah melalui pendekatan pengajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses pembelajaran, metode pengajaran digunakan sebagai alat. Agar pelajaran dapat diserap, dipahami, dan digunakan secara efektif oleh siswa, pengajar juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pendekatan penyajian yang digunakan untuk mengajar atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok atau secara berkelompok.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar di sekolah adalah belajar membaca. Membaca merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan kepada setiap siswa. Membaca merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk dapat menggali sebuah informasi. Membaca merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Membaca menjadi sebagai alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan intelektual dan wawasan yang dimiliki seseorang. Kenyataan yang terjadi saat ini, minat membaca semakin menurun, terutama pada generasi muda (Maghfirah, 2017).

Minat membaca yang menurun ini, tentunya perlu ditanggulangi terutama pada generasi muda. Minat membaca yang menurun ini, disebabkan oleh metode belajar yang kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi atau teknik untuk menarik minat para siswa dalam membaca. Dalam menarik minat siswa dalam membaca, tentunya diperlukan metode pembelajaran yang unik dan menarik. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dalam hal membaca. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menarik minat membaca siswa adalah dengan metode *Reading Aloud*.

Pratiwi (2017) perlu digarisbawahi bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan

membaca nyaring, seluruh kelas akan fokus pada tugas membaca dan menyadari kesalahan teman sekelasnya saat membaca. Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa membacakan dengan keras kepada anak-anak yang enggan bisa membuat kesal. Karena siswa lain akan mendengarkan dan memperhatikan jika siswa membaca dengan keras pada saat latihan membaca. Keterampilan membaca siswa akan meningkat dengan cara ini.

Membaca nyaring merupakan salah satu teknik atau metode pengajaran yang dapat dilakukan oleh pengajar, yang bertujuan menarik minat siswa dalam hal membaca yang dilakukan dengan membaca dengan suara yang keras dan lantang, namun tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam bacaan atau tulisan yang dibaca. Membaca nyaring telah sering dan banyak diterapkan di banyak institusi pendidikan. Membaca nyaring dapat membantu siswa untuk menyimak, memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca (Benediktus, 2017).

Membaca nyaring tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Dalam metode membaca dengan *Reading Aloud* diharapkan siswa mampu membaca naskah bacaan sesuai dengan ejaan yang tepat. Tidak hanya itu para siswa yang menyimak bacaan akan dilatih untuk mendengar, memahami serta melatih konsentrasi siswa tersebut. Membaca nyaring dapat membantu pengajar atau guru untuk menilai dan memahami minat siswa dalam membaca. Tentunya untuk menarik minat siswa dalam membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan metode membaca nyaring. Untuk melaksanakan metode membaca nyaring atau *Reading Aloud* dibutuhkan strategi (Lestari, 2022).

Strategi ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan metode pembelajaran membaca nyaring untuk terus menggali minat para siswa dalam hal membaca. Membaca dengan suara nyaring tidak hanya mampu menarik minat siswa dalam membaca. Namun juga melatih kepercayaan diri, tanggung jawab, keberanian dan juga fokus siswa dalam menangkap atau mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya strategi membaca dengan *Reading Aloud* tentunya bukan hanya sekedar meningkatkan minat baca siswa namun juga membentuk karakter dan interaksi siswa antara satu sama lain, baik itu interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.

Strategi Reading Aloud dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas, membaca nyaring merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam membaca. Teknik membaca dengan *Reading Aloud* mampu menarik minat siswa dalam membaca disebabkan oleh cara membacanya yang unik, yakni membaca dengan suara yang nyaring dan lantang namun tetap memperhatikan artikulasi bacaan. Untuk menerapkan strategi *Reading Aloud* tentunya harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas. Strategi *Reading Aloud* dapat dilakukan dengan beberapa tahapan.

Pertama, memilih materi pembelajaran. Memilih materi pembelajaran perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, pelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik dan memiliki minat yang tinggi. Ketika siswa sudah tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru, para siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran pada hari itu. Dalam pemilihan materi, sebaiknya pengajar memilih materi berupa cerita rakyat, dongeng ataupun kisah. Tujuan dari pemilihan materi ini adalah agar para siswa tertarik untuk membaca, mengingat materi tentang cerita rakyat, kisah dan juga dongeng merupakan

narasi yang dapat menarik minat para siswa untuk membaca serta materi tersebut juga merupakan materi yang tentunya mengandung pesan moral yang dapat dipetik dalam bacaan tersebut.

Kedua, guru melakukan pengenalan materi yang terkait dengan tema pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami topik pembelajaran yang akan dipelajari. Pengenalan materi ini dilakukan dengan menanyakan siswa hal apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang akan dipelajari. Diskusi ringan antara siswa dan juga guru menjadi awal mula untuk menarik siswa untuk membaca buku atau materi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di esok hari. Dengan membaca buku atau materi yang akan dipelajari pada esok hari akan membuat para siswa berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Diskusi ringan sebelum pembelajaran dimulai efektif dilakukan. Dengan adanya diskusi ringan sebelum tema pembelajaran di mulai, secara tidak langsung guru atau pengajar menyuruh para siswa untuk membaca buku atau materi dari rumah sebelum menuju ke sekolah.

Ketiga, materi yang telah dipilih dan diperkenalkan oleh guru nantinya akan dijadikan bahan untuk mengambil langkah selanjutnya. Adapun langkah selanjutnya yaitu guru membacakan materi atau teks bacaan yang telah dipilih dengan suara yang jelas dan lantang, namun tetap memperhatikan artikulasi pada bacaan. Tujuan dari guru membaca dengan suara jelas dan lantang, agar nantinya siswa tertarik untuk membaca. Tidak hanya itu, dengan menggunakan metode membaca dengan suara nyaring, para siswa akan menyimak teks bacaan yang dibacakan oleh guru dengan hikmat. Materi bacaan yang dibacakan dengan suara yang jelas dan lantang akan memudahkan para siswa untuk memahami dan menyimak teks materi tersebut.

Keempat, guru membagikan setiap materi teks bacaan kepada setiap siswa per paragraf. Setelah guru memilih materi, mengenalkan serta mempraktekkan teknik membaca dengan metode membaca nyaring, selanjutnya guru membagikan materi yang akan dibacakan oleh para siswa di kelas per paragraf. Pembagian teks bacaan dilakukan oleh guru dengan memberikan per alinea kepada setiap siswa. Artinya, ketika seorang siswa membaca teks bacaan sebanyak satu alinea dengan suara lantang, maka siswa lainnya akan mendengarkan teks yang dibacakan oleh siswa tersebut. Tujuan dari pembagian materi per paragraf ini adalah untuk mengajak para siswa agar minat dalam membaca.

Pembagian teks bacaan per paragraf ini juga bertujuan agar para siswa tidak merasa jenuh dalam membaca. Mula-mula diawali dengan satu paragraf per tiap siswa. Kemudian akan dilanjutkan dengan, per paragraf selanjutnya hingga teks bacaan keseluruhan. Setelah guru membagikan teks bacaan per paragraf, para siswa diminta untuk membacakan teks yang telah dibagikan tersebut dengan suara yang lantang, seperti yang telah di praktekkan oleh guru atau pengajar di kelas. Salah satu siswa akan membacakan teks bacaan yang telah dibagikan padanya. Sementara siswa lain serta guru yang ada di kelas tersebut akan mendengarkan dan menyimak setiap ejaan atau bacaan yang dibacakan oleh siswa tersebut. Setiap siswa diharapkan mampu membaca dengan baik dengan memperhatikan setiap tanda baca serta artikulasi yang tepat pada teks bacaan tersebut.

Kelima, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dibaca. Sebelum itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu arti/makna dari bacaan yang telah dibaca. Materi yang telah dibaca oleh siswa dijelaskan kembali oleh guru mengenai makna yang terkait didalamnya. Guru akan menjelaskan materi tersebut sedetail mungkin. Diskusi

yang dilakukan juga dapat berupa pertanyaan guru kepada para siswa mengenai materi tersebut apakah ada yang sudah paham, tau atau tidak mengerti mengenai materi tersebut.

Materi dan cara mengajar yang menarik dapat menarik minat para siswa dalam belajar. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya semangat belajar para siswa. Penggunaan strategi membaca nyaring yang sedemikian rupa, mampu menarik atau meningkatkan minat para siswa dalam membaca. Membaca dengan menggunakan metode tersebut, mampu meningkatkan gairah membaca para siswa mengingat cara tersebut merupakan cara yang unik dan berbeda dengan tata cara membaca pada umumnya.

Membaca teks atau bacaan dengan metode *Reading Aloud* meningkatkan semangat siswa untuk membaca. Mengingat membaca merupakan hal terpenting yang harus dikuasai. Tidak hanya menarik minat para siswa, namun juga adanya metode membaca dengan *Reading Aloud* mampu membentuk karakter dalam diri siswa itu sendiri. Membaca dengan strategi *Reading Aloud* mampu meningkatkan kepercayaan diri, melatih tanggungjawab, fokus, serta keberanian dalam diri siswa tersebut. Adanya diskusi menjadikan suasana kelas menjadi hidup. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan juga para siswa atau para siswa dengan siswa.

Pengaruh Strategi Reading Aloud dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dari strategi mengajar dengan *Reading Aloud* diketahui memberikan dampak positif bagi para siswa. Hal ini disebabkan oleh metode membaca yang tidak seperti biasanya. Yang mana metode ini mampu mendorong siswa untuk tertarik dalam membaca. Sebagian besar siswa akan tertarik jika membaca dengan suara yang nyaring. Ditambah lagi dengan teks bacaan yang menarik, sehingga mampu menarik minat para siswa dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias para siswa dalam membaca.

Terlihat dari 23 jumlah keseluruhan siswa, yang memiliki minat baca berjumlah 18 siswa sementara 5 siswa lagi kurang memiliki minat baca. Artinya keberhasilan dalam menarik dan meningkatkan minat baca siswa dengan metode membaca *Reading Aloud* sebesar 78%. Sementara siswa yang kurang minat membaca sebesar 22%. Artinya tingkat keberhasilan dalam menarik dan meningkatkan minat baca siswa dengan metode ini cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase keberhasilan dalam menggunakan metode ini yakni sebesar 78%.

Membaca nyaring menjadi nilai *plus* atau menjadi metode yang tepat dalam menarik minat para siswa dalam membaca. Penerapan metode *Reading Aloud* mempunyai pengaruh yang signifikan atau memiliki pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan minat para siswa dalam membaca. Adanya metode membaca dengan *Reading Aloud* menarik siswa untuk mencari tau dan membaca lebih banyak buku. Penerapan *Reading Aloud* salah satunya pada SDNegeri 0906 Padang Sihopal. Penerapan metode membaca nyaring ini, membangkitkan gairah para siswa dalam membaca. Sehingga, ketika guru memberi arahan kepada siswa untuk membaca sebuah teks, maka siswa menjadi bersemangat dalam membaca.

Semangat dari siswa inilah yang menjadikan minat para siswa meningkat dalam hal membaca. Oleh sebab itu, *Reading Aloud* memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat para siswa untuk membaca. Meningkatnya minat membaca para siswa ini, memiliki dampak yang bagus terhadap diri siswa itu sendiri. Dengan membaca, para siswa dapat memperoleh informasi yang jelas dan dari sumber yang tepat. 54 minat membaca siswa yang

tinggi ini tentunya harus dibarengi dengan dukungan dan fasilitas sekolah yang bagus. Yang mana dalam artian bahwa, untuk terus mendukung minat baca siswa yang tinggi guru atau petugas perpustakaan tentunya harus menyediakan buku yang menarik untuk dibaca oleh para siswa. Koleksi yang banyak dan beragam tentunya akan menarik keingintahuan siswa untuk mengetahui isi dari buku atau teks bacaan tersebut.

Penerapan *Reading Aloud* pada SD Negeri 0906 Padang Sihopal memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan serta menarik minat para siswa dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa kelas III SD Negeri 0906 Padang Sihopal setelah diterapkannya metode ini, 18 (delapan belas) siswa di kelas III SD Negeri 0906 Padang Sihopal memiliki minat baca yang tinggi. Sementara 5 (lima) diantaranya kurang berminat dalam membaca. Artinya persentase keberhasilan dalam menggunakan metode membaca ini adalah sebesar 78%.

Kolaborasi Strategi Reading Aloud dalam Meningkatkan Minat Baca Terhadap Perpustakaan dan Ilmu Sosial

Telah diketahui bersama bahwa *Reading Aloud* salah satu metode membaca dengan cara membacakan sebuah teks bacaan secara keras, nyaring dan juga lantang. Membaca dengan strategi *Reading Aloud* memiliki dampak yang positif bagi para siswa. Salah satu dampak positif dari metode membaca dengan *Reading Aloud* yakni meningkatkan percaya diri dari para siswa serta menarik minat para siswa dalam membaca. Metode membaca *Reading Aloud* merupakan metode membaca yang menarik sehingga minat para siswa dalam membaca pun meningkat.

Meningkatnya minat baca siswa dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dapat dilihat dari persentase keberhasilannya. Persentase keberhasilan membaca dengan strategi *Reading Aloud* sebesar 78%. Artinya tingkat keberhasilan dalam menarik minat membaca para siswa ini cukup besar. Adanya strategi *Reading Aloud* ini, mampu menarik para siswa untuk giat dalam membaca, baik itu buku maupun teks bacaan lainnya. Dengan adanya strategi *Reading Aloud* para siswa pun memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Membaca dapat meningkatkan wawasan para siswa. Dari teks bacaan tersebut, para siswa dapat memetik pesan moral yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Teks bacaan yang menarik dan pesan moral dari setiap teks bacaan menyebabkan para siswa haus akan membaca.

Siswa tentunya akan menggali dan terus menggali berbagai jenis buku yang menurut mereka menarik dan menambah wawasan serta meningkatkan intelektual mereka. Siswa yang sudah lancar dalam membaca dengan strategi *Reading Aloud* tentunya akan menarik para siswa untuk terus membaca lebih banyak buku. Dari gejala tersebut dapat diketahui bahwa para siswa telah memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Tugas dari guru selanjutnya adalah mengarahkan para siswa untuk membaca lebih banyak buku ke perpustakaan. Di perpustakaan tentunya para siswa, akan lebih banyak menemukan buku yang menarik.

Akibat adanya ajakan dari guru atau pengajar, akhirnya para siswa pun berbondong-bondong menuju perpustakaan untuk mencari buku yang lebih banyak dan menarik lagi. Para siswa tentunya, akan mencari dan menggali informasi yang diberikan oleh guru dan pengajar dengan datang langsung ke perpustakaan dan berinteraksi dengan petugas perpustakaan. Para siswa akan menanyakan, mengenai buku atau teks bacaan yang menarik

tersebut kepada pihak perpustakaan. Tentunya, pihak perpustakaan akan membantu dan membimbing para siswa untuk mencari dan menemukan buku yang mereka inginkan. Petugas perpustakaan akan mendampingi siswa untuk mencari buku yang mereka inginkan. Tidak hanya itu, tentunya pihak perpustakaan juga akan menjelaskan aturan-aturan yang ada di perpustakaan.

Petugas perpustakaan juga tentunya akan ikut memantau kegiatan para siswa di perpustakaan tersebut. Penggunaan strategi *Reading Aloud* dalam meningkatkan minat baca siswa mampu menarik para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Tentunya di perpustakaan, siswa akan menemukan buku yang mereka inginkan. Oleh karena itu, para pengajar atau guru pun tentunya turut andil dalam meningkatnya minat baca para siswa. Para siswa yang telah memiliki minat baca yang tinggi, tentunya akan terus mencari dan menggali berbagai buku yang lebih menarik lagi untuk dibaca. Atau bahkan siswa tersebut, akan mencari buku yang sesuai dengan hobi yang ia miliki. Membaca merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan.

Oleh sebab itu, tentunya buku-buku yang terdapat di perpustakaan, salah satunya perpustakaan sekolah mestinya harus memiliki banyak koleksi buku yang menarik. Tingginya minat baca siswa setelah diterapkannya metode membaca dengan *Reading Aloud*, tentunya akan meningkatkan jumlah siswa yang akan beranjak menuju ke perpustakaan. Metode membaca dengan *Reading Aloud* mampu meningkatkan minat baca para siswa, ditambah dengan teks bacaan yang menarik mampu membuat minat siswa dalam membaca semakin tinggi. Dewi (2017) menyatakan bahwa keinginan seseorang dalam membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorongnya untuk membaca.

Keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca merupakan salah satu tanda minat membaca. Demi mewujudkan minat baca tersebut peran sekolah sangat diharapkan membantu untuk menumbuhkembangkannya melalui perpustakaan sekolah (Setyawati, 2011). Oleh sebab itu, tidak hanya para pengajar atau guru yang harus berperan penting dalam meningkatkan minat baca para siswa. Namun, petugas perpustakaan ditambah dengan pimpinan sekolah tersebut juga turut andil dalam menambah koleksi buku yang menarik, bersifat membangun, menambah wawasan serta mengandung pesan moral yang baik bagi para siswa.

Minat baca para siswa yang tinggi tentunya juga harus ditanggulangi dengan baik oleh orang tua, guru dan petugas perpustakaan. Dalam hal ini, orang tua, guru dan petugas perpustakaan harus selektif dalam memilih buku yang tepat bagi para siswa. Koleksi buku dalam perpustakaan tentunya harus disesuaikan dengan target atau sasaran yang akan membaca buku tersebut. Salah satu contohnya adalah anak kelas III SD. Untuk anak kelas III SD, buku dengan tema legenda, kisah maupun dongeng merupakan buku yang cocok untuk dibaca. Hal tersebut dikarenakan, buku dengan tema tersebut mengandung cerita yang menarik, bahasa yang ringan serta memiliki pesan moral bagi kehidupan. Oleh karena itu, pihak perpustakaan dan pimpinan sekolah menaruh koleksi buku dengan tema tersebut. Namun tetap memperhatikan isi dari buku tersebut.

Strategi membaca dengan *Reading Aloud* bagi ilmu perpustakaan, mampu membuat perpustakaan ramai dan menjadikan para siswa gemar membaca. Selain itu, para siswa tidak hanya memperoleh ilmu di kelas namun juga di luar kelas, salah satunya adalah perpustakaan. Strategi *Reading Aloud* tidak hanya bertujuan untuk melatih para siswa agar bisa dan lancar dalam membaca. Namun juga meningkatkan minat para siswa dalam

mengoleksi buku serta gemar untuk membaca buku di perpustakaan. Ajaran dan ajakan pengajar yang dilakukan secara baik dan efisien di dalam kelas, mampu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dalam hal membaca. Siswa yang telah lancar dalam membaca berkat strategi *Reading Aloud* akan membangkitkan gairah para siswa terhadap buku atau teks bacaan.

Para siswa akan mencari dan terus mencari buku yang menarik untuk dibaca. Arah dan bimbingan dari guru atau pengajarnya yang akan mengarahkan dan membimbing para siswa untuk membaca di perpustakaan. Tentunya dengan ajakan yang menarik sehingga para siswa pun ikut tertarik. Namun, hal ini juga harus didukung dengan kondisi perpustakaan yang memadai. Maksudnya di sini adalah, didukung dengan keadaan perpustakaan yang nyaman serta koleksi buku yang sesuai dan beragam. Buku-buku tersebut, tentunya harus memiliki pesan moral bagi pembacanya. Pesan moral yang dipetik dalam teks bacaan atau buku yang telah dibaca oleh para siswa nantinya akan dijadikan pelajaran bagi para siswa tersebut.

Dalam hal ini, adanya strategi membaca *Reading Aloud* tidak hanya menarik minat siswa dalam membaca. Namun juga meningkatkan minat baca siswa dan rasa keingintahuan siswa. Adanya metode *Reading Aloud*, mampu menarik para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan menemukan buku-buku yang para siswa inginkan. Tidak hanya itu, siswa juga akan mengetahui aturan-aturan yang terdapat di perpustakaan. Sehingga para siswa, memahami bagaimana sebenarnya perpustakaan itu.

Strategi membaca dengan *Reading Aloud* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini ditandai dengan, siswa mampu atau berani untuk berbicara di depan umum. Meskipun hanya di hadapan teman sekelasnya, namun hal tersebut sudah dapat dikatakan siswa memiliki kepercayaan diri. Untuk membentuk kepercayaan diri para siswa tentunya harus di mulai sejak dini. Awal pertumbuhan merupakan Strategi pertama dalam pengembangan diri para siswa.

Salah satu potensi diri siswa yang harus digali adalah kepercayaan diri. Salah satu cara membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri para siswa adalah dengan cara membaca dengan metode *Reading Aloud*. Telah diketahui bersama bahwa membaca dengan strategi *Reading Aloud* merupakan suatu cara membaca dengan suara yang nyaring atau lantang, namun tetap memperhatikan kaidah bacaan dalam teks tersebut. Para siswa akan membaca dengan suara yang keras dan lantang.

Membaca dengan suara yang nyaring dan lantang, bermakna agar siswa tersebut sedang dilatih agar berani untuk tampil dan memiliki kepercayaan diri. Seorang siswa yang membaca dengan strategi *Reading Aloud*, maka siswa yang lain akan menyimak teks bacaan tersebut. Siswa yang menyimak teks bacaan tersebut, dilatih untuk memiliki sifat yang bertanggungjawab. Siswa akan bertanggungjawab untuk mendengarkan atau menyimak teks yang dibacakan oleh seorang siswa tersebut dengan tekun dan teliti. Dengan strategi *Reading Aloud* para siswa yang mendengarkan teks bacaan juga memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka, apabila siswa yang membaca teks bacaan tersebut memiliki kesalahan ketika membaca. Strategi membaca dengan *Reading Aloud* efektif bagi siswa yang membaca dan mendengarkan teks bacaan. Bagi para siswa strategi membaca dengan *Reading Aloud* dapat melatih kepercayaan diri, melatih keberanian untuk berbicara dan berpendapat, serta melatih sifat tanggung jawab para siswa. Hal ini menjadi komponen utama untuk membentuk diri para siswa sejak dini.

Terbentuknya rasa bertanggung jawab, keberanian serta percaya diri merupakan komponen utama bagi siswa untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat. Ditambah dengan pesan moral yang terkandung dalam teks bacaan yang telah dibacakan oleh siswa dengan strategi *Reading Aloud* menjadi pembentuk dalam diri pribadi siswa tersebut. Membaca dengan strategi *Reading Aloud* mampu membentuk kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Telah diketahui bersama bahwa, siswa yang telah lancar membaca dengan metode *Reading Aloud* akan memiliki gairah baca yang tinggi. Tentunya siswa akan mencari taudimana ia akan mendapatkan buku yang sama dengan cerita yang lebih menarik lagi serta memiliki pesan moral yang membangun.

Keingintahuan siswa inilah, yang melatih keberanian siswa untuk berbicara dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelasnya. Kontak sosial bagi siswa adalah ketika mereka berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya. Dengan berinteraksi maka siswa akan diarahkan menuju ke perpustakaan untuk memperoleh buku yang lebih banyak dan lebih menarik lagi. Berkat membaca dengan strategi *Reading Aloud*, para siswa pun mampu berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan sekitarnya. Membaca dengan strategi *Reading Aloud* menarik siswa untuk lebih sering ke perpustakaan untuk mencari buku yang lebih menarik lagi. Di perpustakaan nantinya para siswa akan saling bertukar pikiran dan informasi terkait buku yang masing-masing telah mereka baca.

Informasi yang telah didapatkan oleh para siswa berkat teks atau buku yang telah mereka baca, nantinya akan saling bertukar pesan moral dari buku yang mereka baca. Pesan moral yang terkandung dalam buku tersebut, akan menjadi bahan bagi siswa untuk berinteraksi, beringkah laku dan bersikap di lingkungan sosial. Membaca dengan strategi *Reading Aloud* tidak hanya mampu menarik minat membaca para siswa, namun juga mampu menarik siswa untuk membaca lebih banyak buku di perpustakaan serta saling berinteraksi satu sama lain. Tidak hanya itu, pesan moral yang terkandung dalam buku yang telah dibaca oleh siswa menjadi ilmu yang bermanfaat bagi siswa tersebut.

Strategi *Reading Aloud* merupakan metode membaca yang bermanfaat terkhusus pada rumpun ilmu perpustakaan dan ilmu sosial. Dalam ilmu perpustakaan, membaca dengan metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan gairah baca siswa dan para siswa pun tertarik untuk membaca lebih banyak buku atau teks yang menarik lagi. Akibat dari minat baca siswa yang tinggi, tentunya akan menarik para siswa untuk beranjak menuju perpustakaan atau sering melakukan kegiatan atau mencari buku yang lebih menarik lagi di perpustakaan. Tentunya, dalam hal ini pihak perpustakaan dan guru harus memilih buku yang tepat untuk para siswa sesuai dengan jenjangnya. Buku tersebut, harus mengandung pesan moral yang baik bagi para siswa.

Adanya metode membaca dengan *Reading Aloud* mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian serta sikap tanggung jawab pada siswa. Tidak hanya itu dalam ilmu sosial, adanya strategi membaca dengan *Reading Aloud* mampu meningkatkan interaksi sosial antara siswa dengan guru atau bahkan siswa dengan siswa. Interaksi ini terjadi disebabkan oleh rasa ingin tau siswa yang dalam akan buku dan teks bacaan yang lebih menarik. Untuk memperoleh informasi terkait buku atau teks bacaan yang lebih banyak dan lebih menarik lagi, tentunya para siswa akan saling berinteraksi satu sama lain. Sehingga terbentuk

interaksi sosial, saling membantu, memiliki keberanian, bertanggung jawab serta menumbuhkan kepercayaan diri bagi siswa tersebut.

Kendala yang Dihadapi dalam Menggunakan Strategi Reading Aloud

Reading Aloud memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat membaca para siswa. Dalam menggunakan strategi *Reading Aloud* tentunya harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi penggunaan strategi membaca *Reading Aloud* sebelumnya telah dipaparkan dengan jelas dan detail pada penjelasan sebelumnya. Penggunaan strategi membaca *Reading Aloud* dalam meningkatkan minat membaca memiliki potensi yang cukup besar. Namun, dibalik keunggulan dari setiap strategi tentunya memiliki kendala yang berarti. Kendala tersebut dapat diatasi dan ditanggulangi dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh guru di kelas tersebut. Kendala yang dialami oleh pengajar atau guru di dalam kelas merupakan hal yang wajar.

Mengingat setiap pekerjaan atau sesuatu yang dikerjakan memiliki risiko masing-masing. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan strategi membaca *Reading Aloud* memiliki dua kendala yakni kendala yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Kendala dari dalam atau faktor internal dari penggunaan metode *Reading Aloud* merupakan faktor yang terdapat dalam diri para siswa tersebut. Metode membaca dengan *Reading Aloud* merupakan metode membaca dengan volume suara yang keras, lantang dan nyaring. Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing. Yang mana ada sebagian siswa yang memiliki volume suara yang kecil. Hal ini tentunya akan berdampak pada siswa lain yang akan menyimak teks bacaan tersebut. Selain itu kendala juga didapati dari sikap siswa yang kurang memiliki minat baca.

Faktor internal selanjutnya yaitu adalah siswa yang kurang memiliki minat baca. Semangat siswa dalam membaca dapat berdampak pada teks yang siswa tersebut bacakan. Siswa yang terlalu bersemangat dalam membaca terkadang tidak memperhatikan artikulasi serta tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut. Hal ini juga akan menjadi kendala yang berarti dalam penggunaan metode membaca *Reading Aloud*. Siswa yang membaca dengan cara demikian akan berdampak pada dirinya dan juga pendengarnya. Yang mana dalam hal ini pembaca dan juga pendengar tidak mengerti, atau bahkan tidak dapat menyimak isi dari teks bacaan tersebut. Atau dalam artian pesan yang akan disampaikan dalam teks tersebut, tidak sampai dan tidak tepat sasaran dikarenakan penyampaiannya yang kurang tepat. Kendala yang berasal dari luar atau faktor eksternal pada penggunaan metode membaca *Reading Aloud*, merupakan faktor yang berasal dari luar.

Faktor dari luar tersebut dapat berupakurangnya bimbingan dari orang tua. Sebagaimana yang kita ketahui orang tua seharusnya menjadi garda terdepan dalam mengajari anak seperti meningkatkan minat baca. Hal tersebut dikarenakan guru juga tidak mampu membantu siswa tanpa adanya dorongan/sokongan dari orang tua. Lalu, kendala juga didapatkan dari kondisi kelas yang tidak kondusif. Kelas yang tidak kondusif, dapat menyebabkan para siswa tidak menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya.

Mengingat kembali penggunaan metode membaca *Reading Aloud* merupakan metode membaca dengan dua arah yakni membaca dengan suara keras dan menyimaknya dalam pikiran. Kondisi kelas yang tidak kondusif ketika membaca dengan suara nyaring, tentunya akan berdampak pada peserta atau siswa yang akan menyimak bacaan tersebut. Para siswa yang menyimak akan salah mengartikan isi dari teks bacaan tersebut. Kelas yang tidak

kondusif ketika menerapkan metode *Reading Aloud* akan menurunkan minat siswa dalam membaca. Siswa akan merasa bosan dan jenuh apabila kondisi kelas tidak kondusif.

Setiap kendala tentunya memiliki solusi masing-masing. Solusi tersebut tentunya berasal dari kebijakan dari guru di kelas juga adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Untuk mengatasi kendala internal dalam membaca dengan metode *Reading Aloud*, yang mana salah satu kendalanya adalah siswa membaca tanpa memperhatikan tanda baca. Kendala ini dapat diatasi dengan terus berlatih secara rutin. Tidak lupa guru dan teman-teman siswa di kelas tersebut saling bekerjasama untuk mengingatkan.

Untuk mengingatkan siswa tersebut, tentunya dengan tidak menyakiti atau menyinggung perasaan siswa tersebut. Sering-seringnya latihan akan membantu para siswa untuk lebih lancar dalam membaca dan tentunya akan memperhatikan setiap tanda baca dan kaidah-kaidah dalam bacaan. Latihan dan terus berlatih akan meningkatkan minat siswa dalam membaca. Tidak hanya itu membaca dengan metode *Reading Aloud*, membuat siswa untuk membaca buku atau teks bacaan terlebih dahulu sebelum materi tersebut dijelaskan di depan kelas.

Membaca materi terlebih dahulu di rumah, merupakan salah satu bentuk latihan. Latihan ini yang membantu para siswa untuk dapat membaca dengan memperhatikan kaidah-kaidah bacaan serta artikulasi yang ada dalam teks bacaan. Kendala eksternal atau kendala dari luar penggunaan metode membaca *Reading Aloud* adalah pantauan orang tua dan juga kondisi kelas yang tidak kondusif. Untuk mengatasi masalah ini, tentunya Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam memantau tumbuh kembang anaknya di setiap tahapan (Elendiana, 2020).

Orang tua harus aktif bertanya tentang kegiatan sekolah anak-anak mereka, baik kepada anaknya sendiri maupun menanyakan seputar perkembangan anaknya langsung kepada guru di sekolah. Setelah mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua adalah mengajak anaknya untuk diskusi bersama atau belajar bersama di rumah. Orang tua tentunya, mengajak anak untuk berdiskusi dengan nyaman. Kenyamanan tentunya menjadi hal utama untuk mengajak anak berdiskusi. Salah satunya adalah belajar membaca dengan metode *Reading Aloud* (Desipriani, 2013).

Membaca dari rumah dengan bimbingan dan bantuan dari orangtua, mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Bersama orang tua, siswa akan belajar membaca di rumah terutama ketika akan mempelajari materi yang akan dibawakan pada esok hari. Kendala selanjutnya adalah kondisi atau suasana kelas yang kurang kondusif. Untuk meningkatkan minat baca siswa tentunya diperlukan kenyamanan. Kenyamanan dan suasana kelas yang nyaman serta menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat siswa dalam membaca (Yumnah, 2017).

Oleh sebab itu, guru tentunya harus mampu menguasai kelas dengan baik. untuk menjaga kelas agar tetap kondusif tentunya seorang guru atau pengajar menetapkan kebijakan tersendiri di kelasnya masing-masing. Kebijakan tersebut bermacam-macam, salah satunya dapat memberikan sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan di kelas. Adanya suatu metode pembelajaran baru tentunya, dapat membantu pendidik dalam mendidik para siswa. Salah satunya adalah menanamkan minat baca yang tinggi pada siswa tersebut. Tentunya dalam proses belajar mengajar, akan menghadapi yang namanya kendala, halangan atau pun rintangan yang berarti. Namun dibalik semua itu tentunya akan

membuahkan hasil yang optimal jika strategi tersebut dijalankan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, membaca dengan metode *Reading Aloud* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat para siswa dalam membaca. Hal ini terbukti dengan antusias siswa dalam membaca. Namun, dalam menggunakan metode membaca *Reading Aloud* atau membaca nyaring, dibutuhkan beberapa strategi yang nantinya akan membantu guru atau pengajar untuk menambah minat para siswa dalam membaca yakni: (a) memilih materi yang menarik, (b) memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini, (3) guru membaca dengan keras/lantang mengenai materi yang menjadi pokok pembahasan kepada siswa, (4) membagi tiap teks bacaan kepada siswa per-alinea atau paragraf, dan (5) mengajak siswa untuk berdiskusi, yang nantinya para siswa diharapkan dapat mempraktekkan tata cara membaca yang telah dicontohkan oleh guru.

Membaca dengan metode *Reading Aloud* memiliki kendala. Terdapat dua faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan metode *Reading Aloud*. Adapun kedua faktor itu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, yakni siswa itu sendiri salah satunya adalah suara sebagian siswa yang memiliki volume suara yang kecil, siswa yang kurang memiliki minat baca. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua siswa dan kondisi kelas yang tidak kondusif serta siswa membaca teks bacaan tersebut tanpa memperhatikan tanda baca yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azhari, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). "Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC)* Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa" *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>.
- Benediktus, B. (2017). "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 916–922. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8137>.
- Desipriani, D. (2013). "Penerapan Strategi *Reading Aloud* Terhadap Materi Membaca Kelas 2 SDN 11 Kabupaten Kubu Raya" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2, 1–16.
- Dewi, I. S. (2017). "Pengaruh Penggunaan Metode *Reading Aloud* Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Siswa Kelas III SD IT" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/489>.
- Elendiana, M. (2020). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Kamila, A., & Ritonga, R. (2021). "STRATEGI *READING ALOUD* DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI KELAS IV SDN PANCORAN 07 PAGI" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 13–22.

<http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/1229>.

- Lestari, L. (2022). "Tingkatkan Kemampuan Membaca AL QUR'AN Melalui Strategi Membaca Keras" *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 1–10. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/1511>.
- Magfirah, N. A. (2017). "PENGARUH METODE READING ALOUD (MEMBACA NYARING) TERHADAP KEMAMPUAN MELAFALKAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SD NEGERI NO.54 BINAMUNGAN KABUPATEN BANTAENG" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7525-Full_Text.pdf.
- Maharani, O. D. (2017). "MINAT BACA ANAK-ANAK DI KOMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>.
- Mufid, M. A. (2016). "Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan" *Jurnal Mafhum*, 1(2), 200–218. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/233>.
- Pratiwi, N. K. (2017). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang" *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sarmiati, N. (2021). "Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Pada Tema Hidup Rukun Kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru" *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Setyawati, C. K. (2011). "Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu" *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02). <http://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/5513>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S. (2013). "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Strategi *Reading Aloud* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa MTs Kelas VII di MTs Yappi Sumberjo Patuk Gunungkidul" *J Consero Dent*. 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Ustianingsih, L. (2016). "Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang" *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/jibs.v3i2.1463>.
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode read aloud. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–90. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2907>.